



UPAYA KEPALA SEKOLAH DAN PENGAJAR MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA ASPEK RELIGI DALAM PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI DI MA BILINGUAL BATU

Muhammad SahlanAlhanani Hamid¹, Khoirul Asyfiyak², Muhammad Sulistiono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: sahdin.khanan@gmail.com, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Meanwhile, online learning aims to carry out learning during the pandemic period which began to take effect in the 2019/2020 academic year to date in Indonesia, especially at MA Bilingual Batu, school principals and educators are trying to increase student participation, which of course has obstacles in participating in learning activities and religious programs. . In the learning process, when the researchers conducted research, where online learning during the pandemic had been running for more than a year, it had two learning methods, namely online (online) and offline (face to face). The implementation of learning is more dominant online, while offline is set up twice a week.

Keywords: Student Participation, Religious Aspects, Online Learning.

A. Pendahuluan

Terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020 ini ditujukan kepada gubernur dan bupati/ wali kota di seluruh Indonesia.

Selama siswa belajar di rumah kepala sekolah/ guru memprakarsai pembelajaran jarak jauh (*online*), atau memberikan penugasan/ *project* kepada siswa berupa aktifitas yang bersifat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif. Sebelum ada ketentuan lebih lanjut tentang kepegawaian maka kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan melaksanakan dan memantau pembelajaran dalam jaringan (*online*) dari sekolah.

Dalam pelaksanaannya tidak sekedar mudah pemberian materi oleh seorang guru kepada muridnya setelah itu murid mempelajari materi yang diberikan. Banyak sekali problematika dalam hal pengajaran yang dialami oleh seorang guru dimulai dari belum terbiasanya seorang guru yang tergolong berusia tua. Sebenarnya metode pembelajaran kurikulum 2013 memang memaksa kepada setiap pengajar untuk bisa menguasai metode-metode mengajar yang sudah

masuk pada era industri 4.0 atau lebih sering menggunakan alat-alat elektronik dan media sosial serta teknologi-teknologi yang sudah dikembangkan. Fisk (2017) menjelaskan *"that the new vision of learning promotes learners to learn not only skills and knowledge that are needed but also to identify the source to learn these skills and knowledge."* bahwa visi baru pembelajaran mendorong peserta didik untuk mempelajari tidak hanya keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tetapi juga untuk mengidentifikasi sumber untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan tersebut. Kebanyakan guru yang sudah lama mengajar memang masih belum semua bias beradaptasi ditambah lagi adanya pendidikan daring di masa pandemi.

Kemudian dalam segi persiapan guru dalam mengajar yang mengalami perbedaan dari biasanya, dalam mencapai kriteria minimal lulusan yang mana seorang siswa harus mencapai tiga aspek kriteria, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Serta mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang menjadi penjabaran dari tiga kriteria yang telah tersusun dalam kompetensi inti, yakni aspek religius, aspek sosial, aspek pengetahuan serta aspek keterampilan. Metode dan teknik mengajar yang berbeda juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembelajaran daring yang telah terlaksana pada awal pandemi yang bertepatan pada akhir semester di tahun 2019/2020. Banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai yang terhitung adanya suatu rekayasa pemberian nilai karena kebijakan pemerintah yang menetapkan angka minimal penilaian yang membuat siswa mendapatkan kelulusan ataupun kenaikan kelas. Padahal pencapaian siswa pada pembelajaran masih belum sampai pada taraf standart minimal kelulusan.

Di MA Bilingual Batu termasuk juga mendapatkan kemurahan pemberian nilai kepada siswa. Meskipun belum bisa maksimal dalam menyampaikan dan memberikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa karena adanya suatu halangan-halangan yang dimiliki oleh setiap siswa. Mulai dari tidak adanya media untuk mengikuti pembelajaran karena keterbatasan kemampuan untuk memiliki fasilitas pembelajaran daring pada masa pandemi ini.

Adapun permasalahan lain yang ada yakni kurangnya motivasi dari siswa untuk bisa fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti ketika diberikan materi belajar dalam kondisi daring, ada lebih dari lima siswa yang belum bisa mengikuti dengan serius kegiatan belajar mengajarnya. Terbukti ketika proses evaluasi dan pengujian masih belum bisa sesuai penjelasan yang disampaikan serta berbeda dengan materi. Dan lagi pembebanan target belajar yang harus dicapai seorang siswa yang berbeda dari kebiasaannya pada saat masa kegiatan belajar normal juga mempengaruhi hasilnya. Semisal, target yang harus dicapai seorang siswa itu

memahami, menelaah, mendalami dan dapat menjelaskan. Serta mencapai mencapai tujuan pendidikan nasional yang mana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Membangun karakter bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting dilakukan (Setiawan, sulistiani, 2019).

Sangat sulit bagi siswa untuk bisa melakukan semua hal tersebut dengan tanpa adanya suatu arahan dari guru ataupun seseorang yang mengajarnya. Tetapi, penanaman nilai-nilai religius juga dapat dilakukan secara tidak langsung sesuai pendapat Sulistiono (2019: 155) dengan melalui keteladanan-keteladanan kepada peserta didik yang membuat peserta didik menjadi berakhlakul karimah. Menurut Marzuki (2015:76) guru agama berperan penting dalam pembangunan *Akhlaqul karimah* dalam pembelajaran PAI. Salah satunya dengan cara menambah wawasan keagamaan, ekstra ersama, dll. Berbagai macam cara yang telah di upayakan oleh pihak sekolah maupun guru pengajar agar siswa bisa tetap mengikuti pembelajaran dengan semestinya meskipun dengan keterbatasan masing-masing, seperti waktu, media dan juga penyampaian. Salah satu percobaan metode pembelajaran yang diusahakan oleh kepala sekolah yaitu menggunakan E-learning dimana setiap siswa dan guru bisa mengakses kurikulum pembelajaran pada aplikasi ini, serta kepala sekolah bisa mengontrol langsung dengan melihat pada setiap laman kelas bagaimana proses pembelajaran yang telah dilangsungkan oleh setiap guru. Akan tetapi karena edukasi dalam melaksanakan pelatihan yang terlalu cepat jika dihitung dalam kurun waktu pengadaan pada pertengahan semester metode ini belum bisa maksimal. Baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa.

Kebijakan yang diberikan oleh sekolah pun juga ada yang memberatkan bagi guru. Karena adanya suatu progam tahfid qur'an yang ada di lembaga maka banyak siswa yang tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran, berbalik difokuskan untuk mengikuti prosesi progam tahfid yang diberikan kepada siswa. Penyampaian materi yang terbilang cukup minim bagi siswa progam tahfid tadi memberikan pengaruh tidak bisanya mencapai standart aspek kelulusan yang ada, dan juga kebijakan yang menuntut tetap diberikannya nilai minimal kelulusan. Disini merupakan pekerjaan rumah juga bagi seorang guru bagaimana cara mereka untuk bisa memberikan materi dan penilaian yang tetap sesuai dengan kebijakan pemerintah. Serta metode pembelajaran saat ini pada kurikulum 2013 menerapkan pendidikan karakter yang menurut Khoirul Asfiyak (2019) pendidikan karakter lebih penting dibandingkan pendidikan moral biasa, karena

pendidikan karakter tidak hanya bersangkutan dengan hal benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai macam problematika pembelajaran inilah setiap guru harus mencari solusi agar semangat para siswa untuk tetap belajar masih termotivasi. Menerapkan sistem pelaksanaan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan keadaan dari siswa dan kondisi yang dialami merupakan kunci agar peserta didik dapat mendapat nilai-nilai dari religiusitas pendidikan dengan menggunakan metode yang menurut Abdullah Nasih Ulwah (2013:394) bahwa metode yang dapat dipakai yaitu sebagai berikut: kasih sayang, mengingatkan dengan menggunakan hukuman yang ringan, dan pebenahan. Karena banyaknya beban dan tanggung jawab yang diberikan kepada siswa juga bias menimbulkan kurangnya motivasi dalam belajar.

Maka dari itu upaya dari pihak sekolah MA Bilingual Batu dalam mengangkat semangat siswa untuk terus bias berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran agar tidak tertinggal dengan siswa yang lainnya di pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini. Penelitian ini berisikan tentang upaya-upaya dari kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada aspek religi dengan memberikan kebijakan-kebijakan beliau dalam menyikapi kondisi siswa ditengah masa pandemi yang menjalani pembelajaran secara online tentunya dengan harapan memiliki semangat baru agar tetap bias selalu berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring di MA Bilingual Batu.

B. Metode

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku atau kegiatan yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang mana peneliti meneliti secara mendalam, menyeluruh, dan mendetail secara terus-menerus sehingga didapatkan pemahaman mendalam terkait suatu kejadian yang diteliti.

Penelitian dilakukan pada bulan april 2021. Pada penelitian ini dilakukan di MA Bilingual Batu, terletak di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu, Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, satu guru PAI, serta

tiga siswa kelas X MIPA 4 di MA Bilingual Batu. peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan dengan mengikuti jam pelajaran PAI dengan masuk pada aplikasi online yang digunakan saat itu. Peneliti juga mengambil data dengan dokumentasi juga studi dokumentasi tentang identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, serta pendidik di sekolah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Proses Pembelajaran Daring aspek religi masa pandemi di MA Bilingual Batu*

Pembelajaran daring muncul pada era teknologi dengan sebutan daring dan luring, daring yang artinya dalam jaringan (*online*) dan luring artinya luar jaringan dengan kata lain pembelajaran offline secara tatap muka seperti biasa. Proses pembelajaran pun berlangsung berbeda dengan memiliki waktu yang lebih banyak, pembelajaran daring dilakukan secara mandiri bagi para peserta didik. Serta peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi aktifitas belajarnya dengan memanfaatkan setiap teknologi yang ada, tetapi belajar pada jaman era teknologi ini memiliki sisi positif dan negatif, yangmana sosial media terlalu bebas dalam memberikan informasi yang dapat diakses oleh peserta didik, apabila tidak bisa memilah dan memilih dengan baik sumber yang peserta didik dapat yang bisa menimbulkan kesalahan dalam memahami suatu poin materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran daring masa pandemi tentunya tetap memiliki rancangan, proses, serta metode penilaian yang disesuaikan dengan kondisi yang dialami. Meskipun dengan kondisi pandemi proses pembelajarannya tentu didesain ulang dan disesuaikan dengan juknis dari menteri pendidikan sesuai instruksi yang diberikan. Menurut Dewi (2020). Dalam masa pandemi covid-19 dengan media pendukung yang dipergunakan adalah *whatsapp*, guru bekerjasama dengan orang tua siswa, melakukan seluruh proses pembelajaran baik tugas maupun evaluasi kegiatan, dengan memanfaatkan fitur yang ada seperti unggah video, berbagi file hasil tugas melalui media *whatsapp*, menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran daring mampu memotivasi siswa untuk tetap aktif mengikuti proses pembelajaran dalam masa pandemi covid-19. Berikut proses pembelajaran daring masa pandemi:

a. Perencanaan pembelajaran daring masa pandemi di MA Bilingual Batu.

Dalam perencanaan proses pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi silabus dan RPP daring (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian yang disesuaikan dengan pembelajaran daring masa pandemi. Diperincikan sebagai berikut:

1) Silabus pembelajaran daring

Pada pembuatan silabus pembelajaran daring yang isinya meliputi kompetensi dasar (KD) dan materi pelajaran yang masih tetap sama seperti silabus pada pembelajaran normal kurikulum 2013. Sementara perbedaan ada pada kegiatan pembelajaran daring, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

Perencanaan kegiatan pembelajaran daring tetap berprinsip pada kegiatan pembelajaran biasa yang berisikan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya berbeda disaat daring dengan menggunakan aplikasi untuk bertatap muka secara tidak langsung, bisa menggunakan *google meet* atau *Zoom*, serta alokasi waktu yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran daring meskipun durasinya tetap sama dengan pembelajaran normal.

Kemudian untuk sumber belajar pada pembelajaran daring di MA Bilingual Batu selain buku panduan mata pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS), pada pembelajaran daring menambahkan sumber internet sebagai tambahan wawasan bagi peserta didik. Untuk sistem penilaian lebih disederhanakan dengan sedikit berkurangnya standar kompetensi lulusan, tetapi dengan metode yang sama yaitu dengan tulis dan lisan.

2) RPP daring (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPP) merupakan rencana pembelajaran daring yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, RPP daring mencakup sebagai berikut:

- a) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester.
- b) Materi pokok
- c) Alokasi waktu.

- d) Tujuan pembelajaran, KD, dan Indikator pencapaian kompetensi.
- e) Kegiatan pembelajaran
- f) Materi pembelajaran dan metode pembelajaran.
- g) Penilaian pembelajaran

Dari uraian silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring dapat ditemukan beberapa perbedaan pada sebagian perencanaan pembelajaran daring di MA Bilingual Batu.

b. Pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi di MA Bilingual Batu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dan disiapkan oleh pengajar yang menyangkut silabus, RPP, dan hasil penilaian pembelajaran. Perbedaan strategi pembelajaran juga berbeda dari pembelajaran biasanya, setiap pengajar penyalurkan kreatifitas dan inovasinya sesuai kemampuan dan kesanggupan peserta agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan mendapatkan hasil yang baik. Berikut beberapa temuan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran daring di MA Bilingual Batu:

1) Metode pembelajaran daring menggunakan sosial media.

Pembelajaran daring masa pandemi merupakan metode pembelajaran baru di Indonesia dengan menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*, *Googleclassroom*, dan *Googlelearning*. Dan dibantu dengan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, dan *Youtube* (untuk pemberian materi secara langsung melalui virtual). Menurut Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman (2019). Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer. Dengan membuat video pembelajaran serta materi yang bisa dijelaskan melalui aplikasi yang dapat ditonton sesuai dengan kreatifitas pengajar dalam membuat dan menyampaikan materi yang diberikan. Supaya peserta didik bisa memahami dengan mudah.

2) Pembiasaan baru dalam mengatur kegiatan di MA bilingual Batu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MA Bilingual Batu juga termasuk mengalami pembiasaan baru dalam mengatur kegiatannya, khususnya dalam kegiatan keagamaan yang membutuhkan praktek secara langsung untuk pelaksanaannya. Serta mendispilinkan pada setiap aspek yang berhubungan dengan pendidikan disekolah, arti disiplin sendiri menurut Imron

(2016:173) disiplin adalah salah satu keadaan dimana sesuatu itu dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada satu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Salah satu kegiatan yang selama ini berjalan pada sebelum pandemi sedikit terhambat dikarenakan sulitnya untuk mengkordinir peserta didik dalam melaksanakan kegiatan yang seharusnya siswa kerjakan secara mandiri di rumah masing-masing. Seperti sholat dhuha, tartil Qur'an (membaca al-qur'an) tiap pagi hari, dan menghafal al-Qur'an untuk siswa yang mengikuti progam tahfidz di MA Bilingual Batu.

- 3) Kendala yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran daring di MA Bilingual Batu.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring dan kegiatan keagamaan mengalami banyak kendala yang dialami dari pihak pengajar maupun peserta didik. Menurut Ertanti (2016:1) secara ideal pendidikan tidak hanya menambahkan ilmu pengetahuan saja karena rata-rata pendidikan yang diterima oleh peserta didik cenderung menerima apa yang disampaikan guru, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat sehingga menjadi pasif. Beberapa peserta didik memiliki kendala dalam hal kuota internet, jaringan buruk, dan tidak memiliki *Handphone* untuk mengikuti kegiatan yang ada di MA Bilingual Batu. Karena presentase peserta didik di MA Bilingual Batu mayoritas masyarakat berekonomian menengah kebawah, dan ada siswa yang dari luar daerah, serta pesisir daerah yang memiliki kendala dalam koneksi internet, juga ada sebagian siswa yang tinggal di Panti yang harus bergantian dalam memakai *handphone*.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini mengalami banyak kendala, tetapi tetap terlaksana dengan sedikit demi sedikit melakukan pembiasaan diri dari pihak sekolah maupun pihak peserta didik. Serta tetap memberikan keringanan bagi siswa yang mengalami kendala. Kegiatan juga disesuaikan dengan juknis dari menteri pendidikan, seperti pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an tiap pagi hari yang awal mula dilakukan setiap hari senin sampai Kamis, karena dinilai terlalu memberatkan bagi sebagian siswa harus mengalami perubahan menjadi dua hari saja dalam satu minggu. Ketentuan dalam pelaksanaannya juga disesuaikan meskipun jam kegiatannya

berkurang, seperti menambah porsi saat setoran hafalan tetap disamakan dengan kegiatan satu minggu sebelumnya.

c. Evaluasi pembelajaran daring masa pandemi di MA Bilingual Batu.

Suatu evaluasi dibutuhkan dalam setiap hal yang berhubungan dengan proses yang dilaksanakan pada program yang menjadi rancangan, diantaranya pendidikan yang mengandung perencanaan, penerapan, dan pelaksanaan pembelajaran. Tentunya evaluasi bertujuan untuk membenahi jalannya program yang dilaksanakan selama waktu yang ditentukan, seperti melakukan rapat koordinasi, pertemuan guru dan wali murid, serta menyebarkan survey terkait proses pembelajaran.

Melakukan koordinasi bersama pengajar sebagai pelaksana pembelajaran daring dan membahas tentang kendala yang dialami pengajar serta siswa. Kegiatan tersebut dibutuhkan agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi.

Dari berbagai masalah yang dialami pada masa pembelajaran daring, memunculkan suatu solusi serta pemikiran dalam metode pembelajaran yang sesuai apabila diterapkan pada pembelajaran masa pandemi ini. Salah satunya pembelajaran daring mengajarkan kita pembelajaran yang dilakukan oleh pesantren pada zaman dahulu. Para kyai yang menerapkan pembelajaran kepada santri-santri agar mandiri dalam belajar dan mentata secara rapi niat dalam mencari ilmu, penanaman sikap taqwa, ikhtiyar, dan tawakkal menjadi bekal kesuksesan pembelajaran pesantren sampai saat ini. Jadi pembelajaran daring pada masa pandemi melatih peserta didik untuk taqwa kepada Allah, berikhtiyar, serta bertawakkal.

Meskipun kegiatan keagamaan sedikit berkurang ketika pembelajaran daring masa pandemi, tetapi penanaman nilai-nilai religi pada peserta didik terlihat pada tanggung jawab siswa dan hasil belajar siswa.

2. Upaya Kepala Sekolah serta Pengajar meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring di MA Bilingual Batu

Pelaksanaan pembelajaran daring di MA Bilingual Batu selama sekitar satu tahun lebih yang mempunyai beberapa kendala terutama dari segi aspek keagamaan menjadi fokus penting dalam membenahi masalah yang harus segera disikapi dan diatasi, dengan memperkirakan setiap kemungkinan yang ada pada pelaku pendidikan siswa di MA Bilingual Batu, kepala sekolah memberikan pengupayaan dengan bekerjasama bersama

para pendidik dan wali murid. Menurut Muhammad Sulistiono (2019). Kepala Sekolah Harus memiliki persiapan yang memadai, komunikasi serta kerjasama dengan pihak-pihak yang ada di sekolah, kerjasama dengan orang tua peserta didik sangat diperlukan agar tugas-tugasnya berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru pengajar demi meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, sebagai berikut:

a. Melakukan kerjasama bersama orang tua peserta didik.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah yaitu berkordinasi dengan setiap sektor pembelajaran dan kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan serta meningkatkan partisipasi siswa di MA Bilingual Batu. Menurut Kompri (2014: 282). Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Partisipasi siswa yang diperhitungkan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan keagamaan cukup mengalami beberapa kendala, dikarenakan tidak meratanya siswa dalam kemampuan mengikuti kegiatan, serta bisa dikatakan kurangnya penyesuaian motivasi belajar. Pembelajaran peserta didik yang awalnya bergantung pada pengajar sekarang beralih menjadi pembelajaran daring yang fokus pada kemandirian, kreatifitas, dan motivasi siswa untuk tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berbeda.

b. Memberikan koordinator di setiap kelas untuk kegiatan khusus religi.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan kordinator di setiap kelas oleh beberapa guru atau wali kelas untuk terus memantau dan memberikan arahan khusus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan setiap harinya. Kemudian juga berkordinasi bersama orang tua atau wali murid setiap bulan sekali agar bisa ikut mengawasi dan mendorong peserta didik terus mengikuti kegiatan, karena pada kegiatan pembelajaran daring peran penting kedua yaitu dari orang tua siswa yang mengetahui keseharian di rumah dan bisa mengontrol langsung pola belajar peserta didik. Agar supaya peserta didik juga bisa disiplin dalam menjalani pembelajaran mandiri di rumah serta pengajar dan orang tua sebagai pengawas juga bisa bersikap disiplin sesuai pendapat Marjiyanti (2013: 30-31) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pengawasan, Pembinaan, Penyadaran, Pembinaan Potensi.

c. Memberikan buku materi mata pelajaran.

Memberikan fasilitas kepada peserta didik agar tetap bisa belajar dan mendapatkan pengetahuan meski dilakukan dengan rumah dengan memberikan buku mata pelajaran yang menjadi alat belajar mandiri di rumah. Ketika peserta didik dibiasakan disiplin dalam belajar mandiri di rumah maka dapat menacapai hasil dengan adanya kesadaran dalam menanamkan sikap disiplin serta mencapai tujuan dari disiplin yang menurut Naim (2012) dalam Aperilia (2017:20) tujuan disiplin adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.

3. *Faktor pendukung dan penghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring di MA Bilingual Batu.*

Berikut ini faktor pendukung dan penghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring di MA Bilingual Batu sesuai hasil wawancara bersama Ibu Tri Sulistyowati, S. Pd selaku Kepala sekolah, Ibu Betric Feriandika, S. Pd selaku Waka Kurikulum, dan Bapak Bambang Hariadi, S. Pd selaku pengajar mata pelajaran fiqh. Serta disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran menurut Neburut Sudjana (2010: 27). Sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Beberapa faktor yang dapat menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring:

- 1) Memiliki buku materi pembelajaran untuk belajar mandiri.
- 2) Professionalitas guru pengajar dalam mendidik para siswa.
- 3) Motivasi peserta didik.

b. Faktor penghambat

Beberapa faktor penghambat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di MA Bilingual Batu:

- 1) Kurangnya waktu pembelajaran daring dan kegiatan keagamaan.
- 2) Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- 3) Belum terbiasanya peserta didik dalam menjalankan belajar mandiri.
- 4) Kebijakan dari menteri pendidikan dalam memberikan peraturan yang memberatkan bagi pengajar.
- 5) Dan perbedaan daerah yang mempengaruhi pada kestabilan sinyal dalam kegiatan *online*.

D. Simpulan

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Upaya Kepala Sekolah dan Pendidik Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Aspek Religius dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi di MA Bilingual Batu, sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran daring masa pandemic di MA Bilingual Batu berjalan dengan lancar sampai pada pelaksanaan terakhir, dengan melihat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring di MA Bilingual Batu terdapat beberapa perbedaan dari pembelajaran normal. Pada pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran daring terdapat perbedaan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung dan menggunakan aplikasi untuk pembelajaran. Serta strategi pembelajaran baru yang dipakai oleh pengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di MA Bilingual Batu terdapat beberapa hal baru yang menjadi kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu metode pembelajaran daring menggunakan sosial media, pembiasaan baru pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian pada evaluasi pembelajaran daring dilakukan rapat koordinasi bersama orang tua terkait efektifitas pembelajaran daring di rumah, serta memberikan solusi untuk penilaian pembelajaran daring dengan melihat hasil yang didapatkan siswa selama pembelajaran daring. (2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan pendidik meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring aspek pada masa pandemi religi di MA Bilingual Batu sebagai berikut: melakukan kerjasama bersama orang tua peserta didik dalam pembelajaran daring, memberikan koordinator pada setiap kelas untuk kegiatan keagamaan, dan memberikan peserta didik buku materi mata pelajaran untuk belajar mandiri di rumah selama pembelajaran daring masa pandemi. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor-faktornya: faktor pendukung yaitu adanya buku materi pembelajaran untuk belajar mandiri, profesionalitas guru pengajar dalam mendidik para siswa, motivasi peserta didik. Kemudian faktor penghambat yaitu kurangnya waktu pembelajaran daring dan kegiatan keagamaan, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik, belum terbiasanya peserta didik dalam menjalankan belajar mandiri, kebijakan dari menteri pendidikan dalam memberikan peraturan yang memberatkan bagi pengajar, Dan perbedaan daerah yang mempengaruhi pada kestabilan sinyal dalam kegiatan *online*.

Daftar Rujukan

- Asfiyak, Khoirul. (2019). *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Ma'arif Penanggungan*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1 (3), 141-144, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3236/2888>.
- Aperilia, Evie. (2017). *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Membina Kedisiplinan Siswa MI Islamiyah Kebonsari Sukun Kota Malang*. Skripsi.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Ertanti, D. W. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Pada Mata pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas V SD*, (3), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>
- Fisk, P. (2017). *Education 4.0 ... the Future of learning will be dramatically different, in school and throughout life*. Retrieved from <http://www.thegeniusworks.com/2017/01/future-education-young-everyone-taught-together>, diakses 23 Desember 2021.
- Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan-2*. Bandung: Alfabeta.
- Marjiyanti. (2013). *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar*. Tesis.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Yogyakarta: Amzah.
- Setiawan, sulistiani, I. R. (2019). *Pendidikan Nilai Budaya dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada SD/MI*. Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1 (1), 41-56, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2767>.
- Sulistiono, M. (2019). *Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang*. Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 4 (8), 151-159, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=pr5v4_oAAAAJ&citation_for_view=pr5v4_oAAAAJ:ULOm3_A8WrAC.

- Sulistiono, M. (2019). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan bagi Peserta Didik Di SMP Islam Al Ma'arif 02 Malang. Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4 (6), 124-133, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=pr5v4_oAAAAJ&citation_for_view=pr5v4_oAAAAJ:0EnyYjriUFMC.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ulawan, Abdullah Nasih. (2013). *Tarbiyah Al-aulad Fi Al Islam Terjemah*. Jakarta: Pusaka Amani.